

**PENAFSIRAN ISLAM MODERAT ATAS
Q.S. AL-BAQARAH [2]:143 DI MEDIA ONLINE
(Kajian Tafsir dalam *muhammadiyah.or.id* dan
nu.or.id)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**
Oleh :
Mayang Safira Rizal
14530024

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2021**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1592/Un.02/DU/PP.00.9/12/2021

Tugas Akhir dengan judul : PENAFSIRAN ISLAM MODERAT ATAS Q.S. AL-BAQARAH [2]: 143 DI MEDIA
ONLINE
(Kajian Tafsir dalam muhamaadiyah.or.id dan nu.or.id)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MAYANG SAFIRA RIZAL
Nomor Induk Mahasiswa : 14530024
Telah diujikan pada : Senin, 13 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Pengaji I

Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I
SIGNED

Valid ID: 61c54816792c5



Pengaji II

Fitriana Firdausi, S.Th.I., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 61cacb5f0dbba



Pengaji III

Dr. Mahbub Ghazali
SIGNED

Valid ID: 61e95796413cb



Yogyakarta, 13 Desember 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61cb674a2132

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Tempat

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Mayang Safira Rizal

Lamp : Skripsi

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta melakukan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari :

Nama : Mayang Safira Rizal

NIM : 14530024

Judul Skripsi : Penafsiran Islam Moderat atas Q.S. Al-Baqarah [2]:143 di Media Online (Kajian Tafsir dalam *muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) dalam Program Studi Imu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini maka kami mengharapkan agar skripsi/tugas akhir saudari tersebut di atas, segera dimunaqasahkan. Untuk itu, kami ucapan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Pembimbing

Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I

NIP. 19821105 200912 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Safira Rizal

NIM : 14530024

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Judul Skripsi : Penafsiran Islam Moderat atas Q.S. Al-Baqarah [2]:143 di Media Online (Kajian Tafsir dalam *muhammadiyah.or.id* dan *mu.or.id*)

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah sebagaimana mestinya.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Yang Menyatakan,



Mayang Safira Rizal

NIM. 14530024

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang.
Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Safira Rizal

NIM : 14530024

Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada
Progam Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu
saya). Seandainya suatu hari nanti terdapat instansi yang menolak ijazah tersebut
karena penggunaan jilbab.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan
kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 08 Desember 2021

Yang Menyatakan

Mayang Safira Rizal

NIM. 14530024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

Hidup Damai dengan Keadilan dalam Diri, Terhadap Orang Lain,
dan Kepada Tuhanmu.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Untuk Ayahanda dan Ibunda tercinta

Serta rindu yang tak berujung

Atas pengorbanan dan ketulusan kakanda ku Amri sekeluarga

Mama Nur yang selalu sabar menunggu kepulangan Imay dari rantau

Juga adek-adek mba Imay terkasih tercinta dengan segenap jiwa raga tumpah darah

Terima Kasih

Semoga kita semua selalu dalam kasih Allah

Aamiin



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṣa	ṣ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعَّدين عَدَّة	Ditulis Ditulis	<i>Muta`aqqidīn `iddah</i>
--------------------	--------------------	--------------------------------

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Ditulis Ditulis	<i>Hibbah Jizyah</i>
-------------	--------------------	--------------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā</i>
----------------	---------	--------------------------

2. Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul fitri</i>
------------	---------	----------------------

IV. Vokal Pendek

kasrah fathah dammah	Ditulis ditulis ditulis	I a u
----------------------------	-------------------------------	-------------

V. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Ditulis	A
fathah + ya mati يسعى	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
kasrah + ya mati كريم	Ditulis	a
dammah + wawu mati فروض	Ditulis	<i>yas'ā</i>
	Ditulis	i
	Ditulis	<i>karīm</i>
	Ditulis	u
	Ditulis	<i>furuūd</i>

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati بِينَكُمْ fathah + wawu mati قول	Ditulis ditulis ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i> au <i>qaul</i>
---	--	--

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أَنْتُمْ أَعْدَتْ لَنْ شَكْرَتْمُ	Ditulis ditulis ditulis	<i>a'antum</i> <i>u'iddat</i> <i>la'in syakartum</i>
---	-------------------------------	--

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

الْقُرْآنُ الْقِيَاسُ	Ditulis Ditulis	<i>al-Qur'ān</i> <i>al-Qiyās</i>
--------------------------	--------------------	-------------------------------------

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السَّمَاءُ الشَّمْسُ	Ditulis Ditulis	<i>as-samā</i> <i>asy-syams</i>
-------------------------	--------------------	------------------------------------

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذُوِيِ الْفُرُوضَ أَهْلِ السُّنْنَةِ	Ditulis Ditulis	<i>zawi al-furūḍ</i> <i>ahl as-sunnah</i>
---	--------------------	--

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Penafsiran Islam Moderat atas Q.S. Al-Baqarah [2]:143 di Media Online (Kajian Tafsir dalam *muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*)”. shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga serta sahabat yang kita nanti-nantikan syafaatnya di yaumul akhir.

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat akademis yang harus dipehuni guna mendapatkan gelar Sarjana Agama bidang studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Banyak pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini. oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan kepada penulis dalam menempuh studi sampai selesai di Program Sarjana Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
2. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Dekan Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Dr. Ali Imron., S.Th.I., M.S.I., Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dan sebagai pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik dengan kesabaran serta kelonggarannya

selalu memberikan bimbingan, pengarahan, motivasi, perhatian dan pengalaman yang luar biasa sehingga skripsi ini dapat terselesaikan

4. Bapak dan Ibu Dosen, khususnya Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga yang telah memberikan bimbingan dan pengalaman kepada penulis.
5. Bapak Muhadi selaku TU yang selalu membantu Tugas Akhir ini secara administratif.
6. Sahabat-sahabatku seperjuangan yang selalu berbagi pengalaman serta memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir angkat 2014 yang senantiasa menjadi partner diskusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu demi satu, yang dengan caranya masing-masing telah berkontribusi dalam penelitian ini hingga penyusunan skripsi ini.



Yogyakarta, 08 Desember 2021

Penulis,

Mayang Safira Rizal

ABSTRAK

Pemerintah kian gencar mengkampanyekan Islam moderat, sebagai bentuk perhatian terhadap persoalan radikalisme yang seringkali berujung pada sikap intoleransi dan aksi teror. Muhammadiyah dan NU pun turut mengkampanyekan Islam Moderat dalam *websitenya* untuk menetralisir pemahaman ekstrem di ranah media sosial. Namun konsep Islam moderat belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat. Lalu apa makna Islam moderat? Berdasarkan problem akademik tersebut, penulis hendak mengeksplorasi bagaimana Muhammadiyah dan NU dalam memahami dan menjelaskan Islam Moderat yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah 2:143, dengan rumusan masalah: 1) Bagaimana konsep Islam moderat menurut tafsiran Muhammadiyah dan NU dalam *websitenya*? 2) Bagaimana analisis wacana atas tafsir Islam moderat dalam website Muhammadiyah dan NU?

Untuk menjawab pertanyaan riset tersebut Penulis menggunakan teori analisis wacana kritis yang digagas oleh Norman Fairclough guna mengkaji makna linguistik dan pemikiran sosial dari Islam moderat dalam website tersebut. Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif-analisis. Sumber data yang digunakan yakni artikel dalam *website muhammadiyah.or.id* dan *website nu.or.id*.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa: 1) Mengenai konsep Islam Moderat, Muhammadiyah dan NU sepakat bahwa term Islam moderat berakar dari istilah *ummatan wasathan* yang termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 143. Pembahasan mengenai Islam moderat, baik dalam *website Muhammadiyah* maupun NU selalu mengacu pada Q.S. Al-Baqarah 2: 143, dengan makna yang selalu melekat adalah bersikap dan memposisikan diri di tengah, yang menjaga keseimbangan dan proporsionalitas dengan tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, juga menjadi seseorang yang adil dengan keilmuan yang berkualitas. 2) a. Analisis wacana atas tafsir Islam moderat dari beberapa artikel pada *website Muhammadiyah.or.id* adalah menurut Din Syamsuddin aspek penting dari *wasathiyah* adalah *i'tidal, tasamuh, syura, qudwah, dan, muwatonah*. Haedar Nasir menyebutkan Islam moderat berarti kekuatan dan potensi kemandirian dalam kehidupan. Sedangkan Ustadi Hamsah dan Ilham Ibrahim menyatakan moderat bukan berarti diam pasif ditengah, melainkan aktif mengambil berbagai perspektif, seimbang dan tidak berlebihan. b. Analisis wacana atas tafsir Islam moderat dari beberapa artikel pada *website nu.or.id*: Muhammad Faizi menyatakan agar tidak lagi merasa “paling” namun harus merasa “saling”. Supaya tidak lagi merasa paling benar, tetapi saling bertoleransi dan menghormati. Muhammad Syakir NF menyebutkan makna *wasathiyah* sebagai keadilan, yakni keadilan dalam berpandangan, tidak terlalu megandalakan teks juga tidak terlalu memandalakan akal. Muhammad Faizi menyatakan “*ummatan wasathan* adalah umat yang selalu menjaga keseimbangan, tidak terjerumus ke ekstremisme kiri atau kanan, yang dapat mendorong kepada tindakan kekerasan. Sementara Nur Rohmad dalam artikelnya menyatakan sikap melampaui batas merupakan kebodohan, dan ini lah penyebab ekstremisme.

Kata kunci: Islam moderat, website, muhammadiyah.or.id, nu.or.id

DAFTAR ISI

JUDUL	i
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penulisan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori	14
F. Metode Penelitian	20
G. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG ISLAM MODERAT, SERTA MENGENAL MUHAMMADIYAH.OR.ID DAN NU.OR.ID

A. Islam Moderat Secara Umum	24
1. Pengertian Islam Moderat	24
2. Sejarah Islam Moderat dari Masa Nabi Muhammad hingga Masa Kini	29
B. Profil muhammadiyah.or.id	56
1. Sejarah Perkembangan Website	57
2. Tim Redaksi	58
3. Rubrik dalam Muhammadiyah.or.id	59
4. Jumlah Pengakses Website Muhammadiyah.or.id.....	62
C. Profil nu.or.id	62
1. Sejarah Perkembangan Website.....	63
2. Tim Redaksi	64
3. Rubrik dalam Nu.or.id	66
4. Jumlah Pengakses Nu.or.id	67

BAB III KONSEP ISLAM MODERAT DALAM WEBSITE MUHAMMADIYAH.OR.ID DAN NU.OR.ID

A. Konsep Islam Moderat dalam Website Muhammadiyah.or.id	68
1. Makna Islam Moderat	68
2. Ciri-ciri Islam Moderat	70
3. Muhammadiyah dan Islam Moderat	71

4. Menanggapi Ekstremitas	73
B. Konsep Islam Moderat dalam Website nu.or.id.....	75
1. Makna Islam Moderat	75
2. Ciri-ciri Islam Moderat	78
3. NU dan Islam Moderat	78
4. Menanggapi Ekstremitas	79
BAB IV ANALISIS WACANA KRITIS DALAM WEBSITE	
MUHAMMADIYAH.OR.ID DAN NU.OR.ID	
A. Analisis Wacana	81
B. Analisis Wacana pada Istilah Islam Moderat dalam Artikel muhammadiyah.or.id	84
C. Analisis Wacana pada Istilah Islam Moderat dalam Artikel nu.or.id.....	94
D. Persamaan Persamaan dan Perbedaan Muhammadiyah Dan Nu dalam Menafsirkan Islam Moderat yang Terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah [2]: 143	102
1. Persamaan	102
2. Perbedaan.....	103
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	105
B. Kritik dan Saran	107
DAFTAR PUSTAKA	108

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Sumber Artikel Islam Moderat dalam muhammadiyah.or.id	74
Tabel 3.2. Sumber Artikel Islam Moderat dalam nu.or.id	79
Tabel 4.1. Representasi Teks Makna Islam Moderat dalam muhammadiyah.or.id	84
Tabel 4.2. Relasi Makna Islam Moderat dalam muhammadiyah.or.id	87
Tabel 4.3. Relasi Makna Islam Moderat dalam muhammadiyah.or.id	91
Tabel 4.4. Representasi Teks Makna Islam Moderat dalam nu.or.id	95
Tabel 4.5. Relasi Makna Islam Moderat dalam nu.or.id	97
Tabel 4.6. Identitas Makna Islam Moderat dalam nu.or.id	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. Grafik Kunjungan *Website* muhammadiyah.or.id62

Gambar 2.2. Grafik Kunjungan *Website* nu.or.id67



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Nilai-nilai toleran dan sikap saling menghargai penting ditanamkan dalam setiap individu, agar terhindar dari sikap ekstrem dan fanatik. Mengingat masyarakat Indonesia yang majemuk, dengan beragam ras, suku, budaya, dan keyakinan, agar tetap terjaga kesatuan dan kedamaian. Hal tersebut sejalan dengan prinsip moderat, yakni beragama secara seimbang baik dalam pengamalan agama sendiri maupun penghormatan kepada praktik keberagamaan pada agama lain, dapat menerima perbedaan, anti diskriminasi, sehingga dapat hidup bersama dalam damai dan kerukunan.¹ Prinsip beragama seperti itu yang cocok untuk kondisi Indonesia saat ini.

Secara umum, moderat memiliki arti suatu sikap yang selalu menghindarkan perilaku atau pengungkapan ekstrem; berkecenderungan kearah dimensi atau jalan tengah, dan mau mempertimbangkan pandangan pihak lain.² Sedangkan dalam bahasa Arab, moderat sering dikenal dengan istilah *wasathiyah*, yang berasal dari kata وسط - بسط - سطة yang memiliki arti di tengah-tengah tempat atau kaum, mengambil yang tengah-tengah, atau

¹ Ardiansyah, "Islam Wasatiyah dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi" dalam *Mutawatir* ,VI, Desember 2016, halm. 236.

² Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka 2001), hlm. 751.

penengah.³ Oleh karena itu moderat dapat dipahami sebagai cara pandang, sikap, dan perilaku yang selalu mengambil jalan tengah-tengah, selalu bertindak adil, dan tidak ekstrem dalam beragama.

Di dalam al-Qur'an kata *wasath* dengan berbagai derafasinya disebut lima kali dalam empat surah yakni, dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 143, 238, Q.S. Al-Maidah 5: 89, Q.S. Al-Qalam 68: 28, dan dalam Q.S Al-'Adiyat 100: 5.⁴ Namun hanya satu ayat menjadi sandaran kepada kata Islam *washatan* (Islam moderat), yakni

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لَا تَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا ۝ وَمَا جَعَلْنَا الْفِئَةَ الَّتِي كُنْتُ عَلَيْهَا إِلَّا لِتَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعُ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقِلِبُ عَلَى عَقِبِهِ ۝ وَإِنْ كَانَتْ لَكِبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ ۝ وَمَا كَانَ اللَّهُ بِالنَّاسِ لَرُؤُوفٌ رَّحِيمٌ

Dan demikian pula Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) "umat pertengahan" agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Kami tidak menjadikan kiblat yang (dahulu) kamu (berkiblat) kepadanya, kecuali agar kami mengetahui siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang. Sungguh, (pemindahan kiblat) itu sangat berat, kecuali bagi orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah. Dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sungguh, Allah Maha Pengasih, Maha Penyayang kepada manusia. (Q.S. Al-Baqarah 2: 143).

Belakangan perhatian terhadap persoalan radikalisme kian insentif dilakukan oleh masyarakat, akademisi, bahkan pemerintah. Hal ini dikarenakan redikalisme berujung pada sikap intoleransi dan berakhir pada aksi teror yang terjadi di Indoneisa, oleh karena pemerintah kian gencar mengkampanyekan Islam moderat, hal ini dianggap dapat menyeimbangkan sikap ekstrem dan

³ Ahmad Warson Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia* (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), hlm. 1557.

⁴ Faydullah al Hasni-al-Maqdisi, *Fat'hurrahman Litalib Ayat Al Qur'an* (S.I: Penerbit Diponergoro, s.a), hlm. 468.

fanatik yang menjamur di kalangan masyarakat. Namun konsep Islam moderat belum sepenuhnya diterima oleh masyarakat, sebagian menganggap istilah Islam moderat merupakan produk Barat yang tidak relevan dengan ajaran Islam. Hingga penyalah artian istilah Islam moderat sebagai kompromi keyakinan dengan agama lain, tidak bersungguh-sungguh dan tidak peduli terhadap agama, nilai-nilai Islam, bahkan dikatakan liberal, dan lain sebagainya.

Selain itu, munculnya istilah Islam moderat merupakan respon dari adanya dua arus pemikiran di kalangan masyarakat yang sering dikenal dengan istilah golongan ultra-konservatif⁵ dan golongan ekstrem liberal⁶. Dua arus senada juga pernah muncul pada masa khalifah Ali bin Abi Thalib yang dikenal dengan kelompok *Khawarij*⁷ dan *Murji'ah*.⁸ Jika dipahami dengan seksama, kedua kelompok tersebut memiliki semangat keberagamaan yang menggebu-gebu sekaligus dangkal. Keyakinan mereka atas argumen masing-masing (kelompok ultra-konservatif yang seolah menyembah teks dan kelompok

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNGAI KALABA

⁵ Yakni pemeluk agama yang ekstrem meyakini mutlak kebenaran satu tafsir teks agama, dan menganggap sesat penafsiran selainnya. Lihat: Lukman Hakim Saifuddin, "Prolog" dalam *Moderasi Beragama* (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2019), hlm. 7.

⁶ Yakni, umat beragama yang ekstrem mendewakan akal hingga mengabaikan kesucian agama, atau mengorbankan kepercayaan dasar ajaran agamanya demi toleransi yang tidak pada tempatnya kepada pemeluk agama lain. Lihat: Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, hlm. 7.

⁷ Istilah *Khawarij* digunakan untuk menyebut suatu kelompok masyarakat yang memberontak terhadap pemimpin atau imam yang sah dan telah disepakati oleh mayoritas umat Islam. Secara umum kelompok ini memiliki karakter gampang untuk mengkafirkan muslim lain yang tidak sepaham dengannya. Lihat: Iffati Zamimah, "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaaan (Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)", *Al-Fanar*, I, Juli 2018, hlm. 76.

⁸ Istilah *Murji'ah* memiliki arti penundaan, penangguhan, dan menangguhkan. Sementara secara theologis, *Murji'ah* dipahami sebagai kelompok yang selalu diam dan bungkam (*the quietists*), bahkan tidak hanya dalam bidang politik, tetapi juga dalam bidang iman, kufur, dosa ringan hingga dosa besar. Lihat: Rubini, "Khawarij dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam", *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, VII, Juni 2018, hlm. 108.

ekstrem liberal yang mendesakralisasi teks), dapat dikatakan bahwa keduanya cenderung emosional, fanatik, sekaligus *close-minded*.

Praktik keagamaan yang dipraktikkan dua arus pemikiran tersebut justru berbanding terbalik dengan ajaran Islam yang mengajarkan untuk selalu berlaku seimbang, baik dalam hubungan antar manusia dengan Tuhan (habluminallah), maupun hubungan antar manusia dengan manusia (habluminannas).⁹ Dalam kasus ini banyak orang Islam terjebak dalam salah satunya, yang mengakibatkan munculnya sikap fanatisme, ekstrimitas dalam beragama hingga sampai kepada pengabaian terhadap nilai-nilai *humanism*. Sedangkan sikap moderat menolak sikap ekstrimitas dan pengabaian terhadap prinsip toleran.

Dalam sejarahnya, Islam moderat sudah diperkenalkan kepada masyarakat Indonesia jauh sejak zaman ulama yang sering dikenal dengan sebutan Walisongo. Dalam menjalankan misi keberagamaan, mereka tetap merawat budaya lokal yang berlaku pada masyarakat di waktu itu.¹⁰ Tidak berhenti di masanya, kini nilai-nilai Islam moderat diteruskan oleh Muhammadiyah dan NU (Nahdlatul Ulama). Keduanya merupakan gerakan sosial-keagamaan yang sudah mengakar dalam masyarakat Indonesia. Umumnya, masyarakat Indonesia menjadikan ijtimah keislaman Muhammadiyah dan NU sebagai rujukan atas setiap masalah keagamaan,

⁹ Q.S. Al-Qasas 28: 77

¹⁰ Seperti Sunan Kalijaga yang berdakwah dengan menggunakan seni ukir, wayang, gamelan, atau pun seni suara suluk. Ada pula Sunan Kudus yang memperkenalkan Islam kepada masyarakat dengan menggunakan symbol-simbol hindu-budha. Lihat: Akhmad Sahal dan Munawir Aziz, *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqih Hingga Pemahaman Kebangsaan* (Bandung: Mizan, 2015), hlm. 66.

sehingga kedua organisasi ini sudah menjadi bagian dari tradisi dan bahkan merasuk dalam pola pikir dan gaya hidup masyarakat Indonesia.

Muhammadiyah dan NU sama-sama sepakat bahwa moderat merupakan titik temu antara ekstrem kanan dan ekstrem kiri,¹¹ sekaligus sebagai wujud dari bentuk ikhtiar untuk merawat tradisi dan menyemai gagasan Islam yang ramah. Agama yang moderat dapat menjadi jalan bergerak dalam misi kemoderatan tanpa mengesampingkan ajaran agama yang luhur, Muhammadiyah dengan corak modernis dan NU dengan corak tradisionalis.¹² Oleh sebab itu, peranan Muhammadiyah dan NU dapat menjadi gerakan penetrasi antara kelompok ekstrem dan fanatik yang berkembang di Indonesia.

Seiring dengan perkembangan zaman, Muhammadiyah maupun NU kini berinovasi dalam penyampaian pemahaman keagamaan, yakni memberikan metode baru dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Baik Muhammadiyah¹³ maupun NU¹⁴ memiliki situs *website* resmi atau bahkan akun media sosial sebagai sarana penyampaian pemahaman agama. Selain dianggap lebih effisien dan responsif terhadap situasi aktual saat ini, kedua kelompok ini dianggap *related* dengan kondisi masyarakat digital saat ini. Selain

¹¹ Muhammad Aziz Hakim, *Moderasi Islam: Deradikalisasi, Deideologisasi, dan Kontribusi Untuk NKRI* (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017), hlm. vi.

¹² Agus Muhammad (dkk.), *Laporan Penelitian Peran Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Menangkal Gerakan Ekstremisme-Kekerasan* (Jakarta: INFID, 2019), hlm. 15.

¹³ Muhammadiyah memiliki situs resmi muhammadiyah.or.id, yang bertempat di Yogyakarta. Selain website, Muhammadiyah juga memiliki akun twitter @muhammadiyah dan @majalahSM yang masing-masing diikuti lebih dari 30000 pengikut.

¹⁴ NU memiliki situs resmi nu.or.id atau yang lebih dikenal dengan NU Online. NU Online bertempat di gedung Pengurus Besar Nahdatul Ulama (PBNU), lt. 5, jl. Keramat Raya No. 164 Jakarta Pusat. NU juga memiliki akun twitter resmi yaitu @nu_online yang telah diikuti lebih dari 700 ribu lebih pengikut.

memudahkan, metode baru yang dipakai Muhammadiyah dan NU juga dapat menjadi penentrasikan ajaran keagamaan di dunia digital di tengah maraknya ilmu-ilmu agama yang belum jelas apa dan siapa sumber yang berada dibalik layar.

Dalam situs *website*-nya, baik Muhammadiyah maupun NU tidak hanya menyajikan pembahasan mengenai aqidah, akhlak, ataupun info keorganisasian, tetapi juga membahas mengenai penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan tema-tema yang menjadi perbincangan di kalangan masyarakat dengan sajian yang sangat ringkas. Jika dilihat dalam ilmu tafsir, penafsiran seperti ini tergolong dalam penafsiran *tahlili*.

Lebih jauh, penelitian ini hendak mengeksplorasi penafsiran Islam moderat dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 143, yang diusung Muhammadiyah dan NU melalui platform media *website* masing-masing. Kemudian penulis mengkomparasikan penafsiran kedua organisasi Islam tersebut terhadap Q.S. Al-Baqarah 2: 143. Sehingga dapat dipahami makna Islam moderat melalui sudut pandang lainnya yang lebih moderat sesuai dengan konteks yang di bawa oleh Muhammadiyah dan NU, sehingga mampu untuk meminimalisir “*misunderstanding*” dan *sikap intoleran* yang marak terjadi di Indonesia akibat minimnya pemahaman umat tentang makna *Washatiyyah* yang sebenarnya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis paparkan telah penulis paparkan, berikut merupakan rumusan masalah yang hendak dilakukan kajian lebih mendalam, yakni

1. Bagaimana konsep Islam Moderat yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 143 dalam *website* Muhammadiyah dan NU?
2. Bagaimana analisis wacana atas tafsir Islam moderat yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 143 dalam *website* Muhammadiyah dan NU?
3. Apa persamaan dan perbedaan Muhammadiyah dan NU dalam menafsirkan Islam Moderat yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah 2: 143?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk:
 - a. Memahami konsep *Islam Moderat* yang diusung oleh Muhammadiyah dan NU melalui penafsiran keduanya terhadap ayat-ayat yang dipilih dalam *website* resminya.
 - b. Menganalisis penafsiran keduanya dengan menggunakan teori Analisis Wacana Kritis (*Critical Discourse Analysis*)
 - c. Mengemukakan dan memetakan kesamaan serta perbedaan konten, metode, serta paradigma penafsiran Muhammadiyah dan NU.
2. Kegunaan Penelitian ini :
 - a. Memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana dari Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
 - b. Perbandingan dan sintesis penafsiran kedua ormas terhadap kata *Islam Moderat* diharapkan dapat representatif dan implementatif untuk masyarakat Indonesia.

D. Telaah Pustaka

Sebelum pemilihan judul, penulis melakukan telaah pustaka terhadap beberapa literatur yang terkait dengan penelitian. Hal ini dilakukan guna menentukan posisi dalam melakukan penelitian. Dalam telaah kepustakaan ini penulis mengklasifikasikan menjadi tiga variable. Pertama mengenai hal-hal yang menyangkut objek formal, yakni pemikiran Muhammadiyah dan NU, baik yang berkaitan tentang pemikiran keduanya maupun yang berkaitan dengan biografi keduanya. Kedua, terkait objek material, yakni tentang Islam moderat. Ketiga, penelitian bidang ke-Islaman dengan menggunakan media online sebagai objek formal. Berikut adalah ketiga variable penelitian terdahulu

1. Penelitian yang berkaitan dengan Muhammadiyah dan NU

Penelitian yang berkaitan dengan Muhammadiyah dan NU sudah banyak dikaji dan diteliti sebelumnya. Diantaranya yakni, Jurnal dengan judul “Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia” oleh Amru al-Mu’tasim.¹⁵ Dalam tulisannya, al-Mu’tasim menyimpulkan bahwa untuk dapat mewujudkan Islam yang moderat baiknya berkaca kepada NU dan Muhammadiyah, sebab NU dan Muhammadiyah merupakan dua organisasi berpengaruh di Indonesia yang mengusung dan menjunjung tinggi nilai-nilai moderat dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁵ Amru Almu’tasim, “Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia”, *Tarbiya Islamia*, VIII, Agustus 2019.

Adapun Jurnal yang ditulis Zakiya Darajat dengan judul “Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia”.¹⁶ Dalam tulisannya, ia ingin mengungkap bagaimana Muhammadiyah dan NU mengaplikasikan Islam moderat di Indonesia. Dengan menggunakan berbagai bahan kepustakaan, Zakiya menyimpulkan bahwa dengan mengusung misi Islam yang sebenarnya, yakni *rahmatan li al 'alamin*, Muhammadiyah dan NU berhasil menunjukkan ajaran Islam yang moderat, yakni sebagai agama yang revolusioner, tidak kaku dan terus dapat mengikuti dinamika perkembangan zaman.

2. Islam moderat

Penelitian tentang Islam moderat juga bukan merupakan penelitian baru. Sebelumnya sudah banyak penelitian yang mengkaji Islam moderat. Adapun penelitian terdahulu yang membahas Islam moderat diantaranya, Jurnal dengan judul “Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou el-Fadl” oleh Muhammad Nur.¹⁷ Tulisan yang ia buat berangkat dari kegelisahannya mengenai banyaknya pemikiran Islam yang justru lebih banyak menggunakan pemikiran-pemikiran Barat sebagai acuan, seperti hal nya *Khaled Abou el-Fadl*. Dari pemikiran *Khaled Abou el-Fadl* yang ia dalami, ia menyimpulkan bahwa Islam merupakan nilai holistic yang melengkapi semua aspek kehidupan. Islam merupakan gabungan antara yang formalitas dan substantif.

¹⁶ Zakiya Darajat, “Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia”, *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, I, Januari 2017.

¹⁷ Muhammad Nur, “Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou el-Fadl”, *Kalimah*, II, Maret 2013.

Jurnal dengan judul “Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam” oleh Asep Abdurrohman.¹⁸ Dalam tulisannya, ia ingin mengungkap makna Islam moderat, atau yang lebih dikenal dengan istilah ‘*ummatan wasatan*’, sehingga masyarakat Muslim di Indonesia tetap dapat hidup rukun dengan sesama walau berbeda golongan. Dengan menggunakan kajian kepustakaan, ia menyimpulkan bahwa untuk tetap dapat hidup rukun dalam satu naungan namun berbeda golongan, konsep-konsep seperti *wasawirhum fil amri* (bermusyawarah dalam menyelesaikan masalah), *laa iqroha fiddin* (tidak ada paksaan dalam beragama), *ikhtilafu umati rahmatun* (perbedaan pendapat adalah rahmat), *ummatan wasatan* (jadilah ummat yang moderat), dan lain sebagainya dapat diaplikasikan dalam beragama. Konsep-konsep tersebut erat kaitannya dengan sikap moderat, mau berdialog, dan menghormati golongan yang lain.

3. Kajian ke-Islaman dengan menggunakan objek media online

Relasi antara agama dan media kini cukup menarik minat para akademisi untuk diteliti, hal ini dapat dilihat dengan banyaknya penelitian yang menggunakan media online sebagai objek formal, seperti jurnal yang ditulis oleh Muhammad Fahruddin Yusuf dengan judul “Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online.”¹⁹ Fahruddin melakukan penelitian terhadap fenomena hijrah yang terjadi di Indonesia, khususnya di kalangan artis tanah air, yang merujuk pada situs *kapanlagi.com* dan

¹⁸ Asep Abdurrahman, “Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam”, *Rausyan Fikr*, XIV, Maret 2018.

¹⁹ Fahruddin Yusuf, “Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online”, *Aqlam: journal of Islam and Plurality*, IV, Desember 2019.

kiblat.net. Dengan menggunakan analisis wacana, Fahruddin menemukan makna hijrah yang dipahami artis-artis hijrah selama ini sebagai tindakan simbolik tanpa makna (*muhajiru ummul Qaish*), yakni dengan ditandai adanya perubahan pada profesi, perubahan nama, dan juga adanya perubahan pada penampilan. Oleh karenanya, Fahruddin menuturkan bahwa dibutuhkan pemahaman Islam moderat yang benar dan tepat, yakni Islam yang bersifat universal seperti keadilan, persamaan, kerahmatan, keseimbangan, yang berakar dari sejarah yang kuat dalam tradisi Nabi saw. dan Sahabat.

Senada dengan itu, Jurnal dengan judul “Agama di Era Media: Kode Religius dalam Industri Televisi Indonesia” yang ditulis oleh Iswandi Syahputra,²⁰ menyatakan bahwa kini agama bukanlah sebuah tuntunan melainkan sebuah tontonan, hal ini berdasar atas hasil pengamatannya terhadap tayangan-tayangan yang disajikan Televisi Indonesia. Menurutnya, agama yang disajikan Televisi Indonesia saat ini hanya menampakkan symbol-symbol religious, sehingga kesakralan dalam religiusitas hilang karena sudah bersifat masif, popular, bahkan menjadi suatu komoditas yang dipamerkan.

M. Hatta melakukan penelitian gabungan kuantitatif-kualitatif terhadap siswa SMA Negeri 6 Depok. Dalam penelitiannya yang berjudul “Media Sosial Sebagai Sumber Keberagamaan Alternatif Remaja dalam

²⁰Iswandi Syahputra, “Agama di Era Media: Kode Religius dalam Industri Televisi Indonesia”, *Esensia: Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*, XVII, April 2016.

Fenomena Cyberreligion”²¹ ia menemukan bahwa adanya ketergantungan siswa dalam menggunakan *smartphone*. Bagi mereka (kalangan siswa/remaja), kini media social merupakan kebutuhan primer. Rata-rata kalangan remaja, khususnya siswa SMA Negeri 6 Depok membutuhkan waktu minimal lebih dari empat jam per hari untuk berselancar di dunia maya, dan separuhnya dimanfaatkan untuk mempelajari atau menambah pengetahuan tentang Islam, dan menjadikan media social sebagai sumber agama alternatif (51,3%). Antusiasme siswa belajar agama berangkat dari ustad atau ulama yang dikagumi, terkadang juga dilandasi kekaguman yang berlebihan dan bahkan cenderung pada kultus individu.

Adapun hasil tulisan dari Subkhi Ridho dengan judul “Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial”.²² Dengan menggunakan analisis wacana sebagai metode penelitian, Subkhi menemukan bahwa, kini muncul kelompok baru di kalangan masyarakat Muslim, yakni Muslim kalangan kelas menengah yang cenderung memiliki kekuasaan untuk mempengaruhi masa dengan cakupan yang besar. Namun kedudukannya kini digunakan untuk menyebarluaskan pemikiran-pemikiran sekularisme, pluralism, liberalism, maupun kesetaraan gender di ruang public dengan menggunakan media sebagai wadah untuk menyebarluaskan pemikiran-pemikiran yang dianggap benar.

²¹ M. hatta, “Media Sosial Sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion”, *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*, XXII, 2018.

²² Subkhi Ridho, “Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial”, *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, IV, 2017.

Selain itu, *Skripsi* dengan judul “Kontroversi Pemimpin non-Muslim Menjelang Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika co.id dan Kompas.com)” disusun oleh Trihono.²³ Dalam penelitiannya Trihono menggunakan metode analisis wacana framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki dalam perspektif teori konflik Coser pada dua media yakni, *republika.co.id* dan *kompas.co.id*, bahwa konflik merupakan benturan kepentingan untuk mendapatkan kekuasaan.

Skripsi dengan judul “Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur'an di Media Sosial)” oleh Mutmaynaturihza.²⁴ Dalam penelitiannya, ia mengusung penafsiran Q.S. Al-Maidah 51 yang ditulis oleh Nadirsyah Hosen di media sosialnya. Tidak hanya penafsiran Nadirsyah terhadap Q.S. Al-Maidah 51, Mutmaynaturihza juga mengkaji bagaimana masyarakat menerima atau merespon penafsiran Nadirsyah terhadap Q.S. Al-Maidah 51 di akun medianya.

Dari telaah kepustakaan yang telah penulis lakukan, belum ada literatur yang menjelaskan konsep *Islam moderat* yang terkandung dalam Q.S. Al-Baqarah 2:143 dengan memahami kata *Washatiyyah* menurut dua organisasi Islam terbesar di Indonesia, yakni Muhammadiyah dan NU

²³ Trihono, “Kontroversi Pemimpin non-Muslim Menjelang Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika co.id dan kompas.com)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

²⁴ Mutmaynaturihza, ”Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur'an di Media Sosial)”, *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

dalam *website* keduanya. Oleh sebab itu, penulis berharap penelitian ini dapat menyumbang secara akademik dan praktis bagi perkembangan wacana keislaman di Indonesia.

E. Kerangka Teori

Dalam teori CDA (*Critical Discourse Analisys*), teks bukanlah sesuatu yang bebas nilai dan menggambarkan realitas sebagaimana adanya. Sebuah teks dapat diwarnai oleh kecenderungan pribadi penulis teks dan struktur sosial yang melingkupi penulis teks, sehingga hasil dari teks dapat membawa pesan ideologi tertentu yang terpengaruhi oleh penulis teks. CDA memahи bahwa wacana bukan hanya suatu studi bahasa, tetapi juga menghubungkannya dengan konteks. Konteks yang dimaksud adalah praktik kekuasaan yang bertujuan untuk memmarginalkan individu atau kelompok tertentu melalui penggunaan kekuasaan dalam memproduksi teks (wacana).

Analisis wacana kritis yang merujuk kepada pemikiran Fairclough mengkombinasikan antara tradisi analisis *tekstualis* dengan konteks masyarakat yang lebih luas.²⁵ Tidak berbeda dengan milik Van Dijk, Noman Fairclough mendasarkan analisis pada pernyataan besar, bagaimana menghubungkan teks mikro dengan konteks masyarakat yang makro. Fairclough membangun suatu model analisis wacana yang mempunyai kontribusi dalam analisis social, sehingga ia mengkombinasikan tradisi analisis *tekstual* yang selalu melihat

²⁵ Eriyanto, *Ananlisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media* (Yogyakarta: LKiS, 2001), Hlm. 262.

bahasa dalam ruang tertutup dengan konteks masyarakat yang lebih luas. Titik perhatian besar pada Fairclough adalah melihat bahasa sebagai praktik social.

Analis Fairclough dipusatkan pada bagaimana bahasa terbentuk dan dibentuk dari relasi social dan konteks social tertentu. Fairclough menyebut pemahamannya tentang bahasa dengan istilah *discourse* atau wacana. Konsep wacana menurut Fairclough merupakan bentuk “praktik sosial” yang memiliki tiga implikasi yakni, pertama, wacana merupakan bagian dari masyarakat. Wacana tidak bisa berdiri sendiri dengan dipisahkan dari masyarakat. Kedua, pemahaman wacana sebagai praktik social memberi implikasi bahwa wacana merupakan proses social, sebagaimana masyarakat berproses dan berkembang, wacana juga berproses dan berkembang. Ketiga, wacana berproses sesuai dengan yang dikondisikan dalam masyarakat.

Dalam hubungan antara bahasa dan kondisi social terdapat semacam dialektika. Wacana dipengaruhi oleh kondisi social, akan tetapi kondisi social juga dipengaruhi oleh wacana. Pada bukunya *Language and Power*,²⁶ Fairclough menjelaskan mengenai dialektika struktur social dan wacana. Fairclough berpendapat bahwa hubungan antara wacana dengan struktur sosial bukanlah hubungan satu arah. Selain ditentukan oleh struktur sosial, wacana juga mempengaruhi struktur sosial, sekaligus berkontribusi dalam perubahan struktur sosial itu sendiri. Dialektika menunjukkan adanya hubungan dua arah, wacana dan struktur sosial saling mempengaruhi satu sama lain. Wacana

²⁶ Norman Fairclough, Terj. *Language and Power, Relasi Bahasa, Kekuasaan, dan Ideologi* (Malang: Boyan Publishing, 2003), Hlm. 38.

penting bagi kekuasaan dan usaha melanggengkan kekuasaannya melalui pengontrolan wacana oleh pihak-pihak di lingkaran kekuasaan dan kekuatan sosial masyarakat yang menjadi faktor penting dalam mempertahankan kekuasaan itu sendiri melalui pembentukan wacana.

Selain peran aktif dalam penjelasan di atas, bahasa (dalam bahasa Fairclough disebut dengan wacana) juga memiliki peran pasif.²⁷ Dalam peran pasifnya, bahasa merupakan alat rekam dari apa yang berlangsung dalam kehidupan manusia. Bahasa lisan yang terekam secara tertulis, seperti Babat Tanah Jawa atau bahasa lisan yang dituturkan seperti dalam bentuk dongeng, mampu mendokumentasikan apa yang terjadi masa lampau. Bahasa dapat berperan pula sebagai refleksi dari proses sosial yang berlaku di masyarakat. Misalnya, bahasa yang memiliki tingkatan seperti bahasa Madura, enja' iya – enggi enten – enggi bhunten, merupakan cerminan darimasyarakatnya yang relatif masih berorientasi pada hirarki. Sebagai alat rekam mengenai apa yang terjadi di masyarakat, bangsa Indonesia telah mempraktekkan hal ini sejak ratusan tahun yang lalu, misalnya kejadian dalam sosial masyarakat yangterekam dalam batu-batu di dinding candi Borobudur.

Selain berperan secara pasif, bahasa juga dapat berperan secara aktif. Dalam hal ini, bahasa ikut serta menjadi elemen yang menyebabkan terjadinya perubahan sosial itu sendiri. Bukti dari hal ini adalah apa yang telah dilakukan media dengan pemberitaannya menyangkut partai demokrat. Banyak pihak,

²⁷ Diulas dari tulisan Umar Fauzan, Analisis Wacana Kritis Model Fairclough, Jurnal PENDIDIK pada 2013 Vol. 5 No. 2.

para pengamat, dan petinggi partai demokrat yang menuduh media sebagai biang dari kemerosotan elektabilitas partai ini. Pada hari Senin, 18 Juni 2012, Republika online menurunkan berita mengenai melorotnya elektabilitas Partai Demokrat dalam hasil survei yang dilakukan oleh LSI. Hasil survei LSI menunjukkan penurunan elektabilitas Partai Demokrat akibat pemberitaan korupsi yang dilakukan oleh para kader Partai Demokrat. Di harian yang sama, Republika online, Anggota Dewan Pembina Partai Demokrat, Ahmad Mubarok mengakui peran media yang membanjiri publik dengan pemberitaan mengenai Hambalang dan Wisma Atlet menjadi salah satu penyebab dari merosotnya elektabilitas Partai Demokrat. Peneliti Lingkaran Survei Indonesia (LSI), Adjie Alfarabi, di kantor LSI pada tanggal 17 Juni 2012 menyebutkan 3 (tiga) hal yang membuat elektabilitas Partai Demokrat turun, yaitu: 1) kinerja SBY, 2) kasus korupsi oleh sejumlah elit partai, dan 3) konflik internal Partai Demokrat. Tidak terhindarkan, ketika ketiga berita-berita tersebut disiarkan secara berulang-ulang ke ruang publik akan membentuk opini yang negatif mengenai partai demokrat.

Disini dapat ditarik kesimpulan bahwa fenomena linguistik bersifat sosial, sementara fenomena sosial juga memiliki sifat linguistik. Linguistik bersifat social karena linguistik sama sekali tidak bisa melepaskan diri dari pengaruh lingkungan sosialnya. Kondisi sosial juga bersifat linguistik karena aktivitas berbahasa dalam konteks sosial tidak hanya menjadi wujud ekspresi atau refleksi dari proses dan praktik sosial, namun juga merupakan bagian dari proses dan praktik sosial tersebut. Oleh karena itu, maka sangat tepat apabila

konsep wacana merupakan bentuk praktik sosial. Eriyanto²⁸ menyebut Fairclough membangun model analisis yang mengintegrasikan secara bersamasama analisis wacana yang didasarkan pada linguistic dan pemikiran sosial, dan diintegrasikan pada perubahan sosial. Oleh karena itu, model yang dikemukakan oleh Fairclough ini juga disebut sebagai model perubahan sosial (sosial change).

Lebih jauh lagi, Eriyanto merinci Analisis Fairclough mencakup tiga analisis, yaitu analisis teks, praktek wacana, dan praktek sosial budaya.

1. Analisis Teks

Pada tataran teks, penulis mencoba mengidentifikasi representasi, relasi dan identitas. Representasi merupakan cara penulis menampilkan maksud tersembunyi melalui kata, kalimat, atau anak kalimat. Dalam tataran representasi, ada istilah misrepresentasi dalam sebuah tulisan, yaitu usaha menampilkan sesuatu kejadian atau seseorang dengan buruk. Kemudian relasi adalah usaha menampilkan penulis/wartawan, partisipan/tokoh dalam tulisan, serta pembaca ditampilkan dan digambarkan dalam teks. Lalu identitas merupakan cara identitas wartawan, partisipan, dan pembaca digambarkan dalam teks.

Analisis teks juga terkait dengan intertekstualitas di mana teks dihubungkan dengan teks lain atau sebelumnya yang mana saling menanggapi dan mengantisipasi satu dengan lainnya. Intertekstualitas tampil dalam lintas teks dan waktu yang berbeda sehingga suatu

²⁸ Eriyanto, *Ananlis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*, Hlm.286.

persoalan bisa dikembangkan atau bisa bergeser substansinya. Misalnya kutipan langsung dan tidak langsung atas berita sebelumnya atau masa lalu, atau pewacanaan suatu persoalan lintas media dan genre, dan lain sebagainya.

2. Praktek Wacana (Discourse Practice)

Analisis praktek wacana berkaitan dengan para professional. Faktor ini antara lain melingkupi latar belakang pendidikan mereka, perkembangan professional, orientasi politik dan ekonomi para pengelolanya. Oleh karena itu penulis mencoba mencari tahu alatar belakang para profesional di belakang situs www.muhammadiyah.or.id dan nu.or.id.

3. Praktek Sosial Budaya (Sociocultural Practice)

Analisis ketiga ini berpandangan bahwa ruang readaksi atau wartawan sangat dipengaruhi dan ditentukan oleh faktor di luar dirinya. Sociocultural practice ini memang tidak berhubungan langsung dengan produksi teks, tetapi ia menentukan bagaimana teks diproduksi dan dipahami. Ia menggambarkan bagaimana kekuatan-kekuatan yang ada dalam masyarakat memaknai dan menyabarkan ideologi yang dominan kepada masyarakat. Misalnya teks yang merendahkan posisi perempuan, dimungkinkan dipengaruhi oleh ideologi patriarkal di tengah masyarakat. Artinya ideologi patriarkal tersebut mempengaruhi teks berita yang patriarkal pula.

Analisis ini juga sebenarnya di mediasi oleh praktek wacana sehingga ada hubungan antara praktek wacana dan praktek sosial budaya. Pada analisis ketiga ini mencakup level situasional dan institusional. Level situasional melihat teks dengan memperhatikan situasi dan kondisi yang khas saat teks itu muncul, seperti kehebohan suatu berita karena kondisi masyarakat yang masih sangat syok dengan suatu kejadian. Kemudian pada level institusional mencakup latar belakang ekonomi, politik dan sosial budaya yang melingkupi munculnya sebuah teks. Jadi, suatu teks akan dilihat secara makro bagaimana kondisi luas yang mendorong bentuk sebuah teks.

F. Metode Penelitian

Di dalam penelitian, dibutuhkan metode untuk menentukan cara kerja yang akan digunakan dalam sebuah penelitian agar dapat memahami fokus kajian yang hendak dikaji.²⁹ Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif, bersifat deskriptif-analisis, yakni penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berasal dari dokumentasi kepustakaan,³⁰ kemudian menganalisis fenomena ke-Islaman di Indonesia, baik dari segi peristiwa, aktivitas sosial, sikap,

²⁹ Karl Mannheim, *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*, trjm. F. Budi Hardiman (Yogyakarta: Kanisius, 1991), hlm. 292

³⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bndung: Renaja RosdaKarya, 2002), hlm. 3

kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik individual maupun secara kelompok. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menggambarkan dan mengungkap (*to describe and explore*) dan untuk menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*).³¹

2. Sumber data

Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dari penelitian ini yakni artikel dalam *website muhammadiyah.or.id* dan *website nu.or.id* dengan rentang waktu tahun 2020-2021. Artikel yang diambil dalam penelitian ini adalah artikel yang membahas tentang Islam moderat. Sedangkan sumber data sekunder dari penelitian ini yakni buku-buku, jurnal, kitab, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

3. Metode pengumpulan data

Terjadinya *misunderstanding* mengenai makna Islam moderat tidak lain disebabkan oleh, Islam moderat tidak ditopang oleh sistem teologis yang benar-benar solid dan autentik. Klaim-klaim moderatisme justru lebih banyak hanya disandarkan pada sikap tidak adanya sikap ekstremitas dalam merespon atau bersikap atas sebuah pemikiran saja. Mayoritas kaum moderat lebih banyak merupakan golongan “massa mengambang” (*floating mass*), yang ditopang dengan “narasi tebal” teologis-filosofis

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 60.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Analisis dengan menggunakan metode dokumentasi, penulis dapat mengumpulkan sebanyak-banyaknya data yang dibutuhkan, baik data primer maupun data sekunder yang terkait dengan penelitian ini.

Dalam penelitian tematik pengumpulan datanya dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berbicara tentang *wasatiyah*, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan dengan kerangka kontekstual. Tahapan ini cukup penting mengingat bahwa ayat *wasatiyah* melahirkan argumentasi yang beragam, jika salah artikan dapat memunculkan pemahaman yang bernuansa intoleran.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama dalam penelitian ini merupakan pendahuluan, yang memuat gambaran umum mengenai keseluruhan penelitian. Pada bab pertama, terdapat latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah kepustakaan, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab dua pada penelitian ini berisi tinjauan umum Islam moderat dan mengenal *website muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*. Pembahasan dalam bab ini mencakup makna Islam moderat secara umum, moderatisme di masa klasik, pertengahan, hingga moderatisme di masa kontemporer. Dilanjutkan dengan pengenalan *website muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*.

Berikutnya bab ketiga, memuat penafsiran Muhammadiyah dan NU. Di dalamnya akan membahas bagaimana Muhammadiyah dan NU menafsiri ayat Islam moderat yang termuat dalam *website muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*. Pada bab ketiga ini pula akan diketahui bagaimana karakteristik Islam moderat yang diusung Muhammadiyah dan NU.

Kemudian dilanjutkan dengan bab keempat, yang berisi analisis terhadap tulisan-tulisan mengenai Islam moderat yang termuat dalam *website muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*, dengan menggunakan analisis wacana. Dari sini dapat diketahui perbedaan dan persamaan antara keduanya. Terakhir disusul dengan bab kelima, yakni bab penutup dan kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Setelah melakukan penelitian terhadap term Penafsiran Islam Moderat atas Q.S. Al-Baqarah [2]:143 di Media Online (Kajian Tafsir dalam *muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*)”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep Islam Moderat menurut tafsiran Muhammadiyah dan NU dalam websitenya ialah cara pandang beragama adaptif, dinamis, menerima multikultur. Dengan merujuk pada Q.S. Al-Baqarah 2: 143, Islam moderat selalu memposisikan di tengah, ia tidak ke kanan juga tidak ke kiri sehingga dapat dapat selalu berlaku seimbang dan terhindar dari sikap dan pemikiran yang ekstrem. Memposisikan diri di tengah juga dapat menumbuhkan sikap yang adil, tidak berat sebelah, serta tidak berlebihan.
2. Setelah melakukan analisis wacana terhadap artikel dalam *muhammadiyah.or.id* dan *nu.or.id*. ditemukan bahwa pemahaman pemaknaan Islam moderat yang terkandung dalam Q.S. al-Baqarah 2: 143 terpengaruhi oleh konteks soisal di Indonesia, selain itu terlahirnya sebuah pemahaman Islam moderat juga berlatar dari background pemahaman keislaman masing-masing. Sperti Muhammadiyah yang khas dengan pemikiran moderatnya dan NU yang khas dengan tradisionalisnya. Begitu pula dengan pemikiran, ulama-ulama, atau tokoh yang digunakan sebagai

rujukan keduanya merujuk pada tokoh-tokoh atau ulama-ulama yang khas dengan karakter keorganisasian masing-masing.

3. Persamaan dan perbedaan dalam penafsiran Muhammadiyah dan NU

Muhammadiyah dan NU sepakat bahwa term Islam moderat berakar dari istilah *ummatan wasathan* yang termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah 2:

143. Pembahasan mengenai Islam moderat, baik dalam *website* Muhammadiyah maupun NU selalu mengacu pada Q.S. Al-Baqarah 2: 143, dengan makna yang selalu melekat adalah bersikap di tengah, memposisikan diri di tengah, yang menjaga keseimbangan, serta menjaga proporsionalitas dengan tidak ekstrem kanan maupun ekstrem kiri, juga menjadi seseorang yang adil dengan keilmuan yang berkualitas.

Kemoderatan yang mereka praktikkan merupakan bentuk ketersinambungan dengan kemoderatan yang dipraktikkan oleh para pendahulunya. Yakni ketersinambungan dari kemoderatan yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad; *Khulafaur Rasyidin*; Dinasti-Dinasti Islam terbesar seperti Dinasti Umayyah dan Dinasti Abasiyah; para tokoh-tokoh yang mengusung konsep moderatisme seperti Jamaluddin al-Afghani, Muhammad 'Abduh, dan Rasyid Ridha; hingga pada awal Islam masuk Indonesia yang kemudian dipopulerkan oleh para Walisongo. Kemoderatan yang menjunjung konsep *rahmatan lil alamin* sebagai bentuk pencegahan bentuk kekerasan atau keekstreman.

B. Kritik dan Saran

Penulis sadar bahwa penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik yang membangun sangat penulis harapkan untuk kemajuan ilmu al-Qur'an dan tafsir secara khusus dan bagi ilmu pengetahuan secara umum.

Objek kajian penulis belum lah final, masih banyak objek dari sisi lain dari tema penulis yang belum di dalamai, seperti kajian balaghah, fiqh, munasyabah, heurmenetik, living Qur'an, dan lain sebagainya yang sekiranya cocok dan dapat digunakan sebagai penelitian objek ini.



Daftar Pustaka

- Aanardianto, “Pancasila Lahir Dari Ijtihad Para Ulama, Menghina Pancasila Sama Saja Menghina Para Ulama” dalam www.muhammadiyah.or.id, diakses tanggal 30 November 2021.
- Abdullah, Amin. *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher. 2007.
- Abdurrahman, Asep. “Eksistensi Islam Moderat dalam Perspektif Islam”. *Rausyan Fikr*. XIV. Maret 2018.
- Adam. “Mendudukan Moderasi Beragama secara Proporsional” dalam www.muhammadiyah.or.id. diakses tanggal 1 Desember 2021.
- Agus, Muhammad (dkk.). *Laporan Penelitian Peran Nahdatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah dalam Menangkal Gerakan Ekstremisme-Kekerasan*. Jakarta: INFID, 2019.
- Ahmad, Fathoni. “Sejarah Singkat Berdirinya Nahdlatul Ulama” dalam www.nu.or.id. diakses tanggal 29 November 2021.
- Ahyar, Kifayatul. “NU Online: Sejarah Panjang Media NU” dalam www.nubanyumas.com/nu-online-sejarah-panjang-media-nu/. diakses tanggal 26 November 2021.
- Akhmad Sahal dan Munawir Aziz. *Islam Nusantara: Dari Ushul Fiqih Hingga Pemahaman Kebangsaan*. Bandung: Mizan, 2015.
- Al-Azizi, Abdul Syukur, *Kitab Sejarah Peradaban Islam Terlengkap*. Jogjakarta: Saufa, 2014.
- Albab, Dehendar Ulil. Pemikiran dan Peradaban Islam di Masa Khulafaur Rosyidin. artikel *UIN Antasari Banjarmasin*. Januari 2021.
- Al-Ghazali, Muhamad. *Sejarah Perjalanan Hidup Muhammad* terj. Kamdani Yogyakarta: Mitra Pustaka. 2008.
- Almu’tasim, Amru. “Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-Nilai Moderasi Islam di Indonesia”. *Tarbiya Islamia*. VIII. Agustus 2019.
- Al-mu’tasim, Amru. Berkaca NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Nilai-nilai Moderasi Islam di Indonesia. *Tarbiya Islamia*. VIII. Agustus 2018.
- Andre Pradhana, “Peranan Khalifah Ustman Bin Affan dalam Mengembangkan Agama Islam (23-36 H/644-656 M”, Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember, 2018, hlm. 33.

Ardiansyah. "Islam Wasatiyah dalam Perspektif Hadis: Dari Konsep Menuju Aplikasi". *Mutawatir*. VI. Desember 2016.

Arif, Khairan Muhammad. "Moderasi Islam (Wasathiyah Islam) Perspektif al-Qur'an, as-Sunnah Serta Pandangan Para Ulama dan Fuqaha". *al-Risalah*. XI. Januari 2020.

Asnawi, Habib Shulton dan Prasetyawati, Eka. Pribumisasi Islam Nusantara dan Relevansinya dengan Nilai-Nilai kearifan Lokal di Indonesia. *Fikri*, III, Juni 2018.

Badara, Aris. *Analisis Wacana Teori*.

Badara, Aris. *Analisis Wacana Teori*.

Bilfagih, Taufiq. "Islam Nusantara; Strategi Kebudayaan NU di Tengah Tantangan Global," *aqlam*. I. Januari 2018.

Dalam <https://muhammadiyah.or.id/kontributor-website-muhammadiyah/>. diakses tanggal 29 November 2021.

Dalam <https://muhammadiyah.or.id/redaksi/>, diakses tanggal 29 November 2021.

Dalam <https://nu.or.id/page/redaksi>, diakses tanggal 26 November 2021.

Darajat, Zakiya. "Muhammadiyah dan NU: Penjaga Moderatisme Islam di Indonesia". *Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*. I. Januari 2017.

Eriyanto. *Ananlisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS, 2001.

Fairclough, Norman. Terj. *Language and Power. Relasi Bahasa, Kekuasaan, dan Ideologi*. Malang: Boyan Publishing, 2003.

Faizi, Muhammad. "Islam Moderat Harus Jadi Corak Paham Keagamaan Utama di Indonesia" dalam www.Nu.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.

Faizin, Muhammad. Khutbah Jumat: Soal Berlebih-lebihan dalam Beragama. dalam www.Nu.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.

Farobi, Zulham. *Sejarah Walisongo: Perjalanan Penyebaran Islam di Nusantara*. Anak Hebat Indonesia. 2019.

Fauzan, Umar. Analisis Wacana Kritis Model Fairclough. Jurnal PENDIDIK pada 2013 Vol. 5 No. 2.

- Fauzan, Umar. *Analisis Wacana Kritis: Menguak Ideologi dalam Wacana*. Yogyakarta: Idea Press 2016.
- Faydullah al Hasni-al-Maqdisi. *Fat'hurrahman Litalib Ayat Al Qur'an*. S.I: Penerbit Diponergoro, s.a.
- Fealy, Gerg. *Ijtihad Politik Ulama Sejarah NU 1952-1967* terj. Farid Wajidi dan Mulni Adelina Bachtar. Yogyakarta: LkiS, 2009).
- Fuad, A. Jauhar. "Akar Sejarah Moderasi Islam Pada Nahdlatul Ulama" *Tribakti*. XXXI. Januari 2020.
- Hakim, Muhammad Aziz. *Moderasi Islam: Deradikalisasi, Deideologisasi, dan Kontribusi Untuk NKRI*. Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2017.
- Hawi, Akmal. "Pemikiran Jamaluddin al-Afghani (*Jamal ad-Din al-Afghani*) 1838-1897 M" *Medina-Te*. XVI. Juni 2017.
- Hilmy, Masdar. "Quo-Vadis Islam Moderat Indonesia? Menimbang Kembali Modernisme Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah". *Miqot*. XXXVI 2012.
- Hozaituna, Rizkiyatun *Konsep Ummatan Wasatan*.
- <https://muhammadiyah.or.id/>, diakses tanggal 29 November 2021.
- <https://muhammadiyah.or.id/subdinaub/>, diakses tanggal 29 November 2021.
- Ibrahim, Ilham "islam Wasathiyah, Begini Penjelasannya!" dalam www. Muhammadiyah.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.
- Ilham. "Mengantisipasi Ekstremisme dengan Moderasi" dalam www. Muhammadiyah.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.
- Jarman Arroisi dan Adi Rahmat Kurniawan. "Ijtihad, Pendidikan, dan Politik dalam Pemikiran Muhammad Rasyid Ridha" *el-Afkar*. X. Januari-Juni 2021.
- Kementerian Agama RI. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia. 2019.
- M. hatta. "Media Sosial Sebagai Sumber Keberagaman Alternatif Remaja dalam Fenomena Cyberreligion". *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah dan Kemasyarakatan*. XXII. 2018.
- Mannhein, Karl. *Ideologi dan Utopia: Menyingkap Kaitan Pikiran dan Politik*. trjm. F. Budi Hardiman. Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Mhd. Rasidin. (dkk.). "Kebijakan Ali Ibn Abi Thalib dalam Ijtihad". *al-Imarah*. V. 2020, hlm. 190.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Renaja RosdaKarya. 2002.

Mubin, Fatkhul. "Sejarah dan Kiprah Nahdlatul Ulama di Indonesia" dalam www.researchgate.net. diakses tanggal 3 Oktober 2021.

Muhammad Najib Azca (dkk.). *Dua Menyemai Damai: Peran dan Kontribusi Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama dalam Perdamaian dan Demokrasi*. Yogyakarta: UGM Press. 2021.

Muhammadiyah. "Sejarah Singkat Muhammadiyah" dalam www.muhammadiyah.or.id/sejarah-singkat-muhammadiyah/. diakses tanggal 29 November 2021.

Muiz, Muhammad Muhsin. *Menjadi Muslim Profesional Sesuai al-Qur'an* . Jakarta: PT.Alex Media Komputindo. 2014.

Mulachela, Husen. "Profil Din Syamsuddin dan Kontroversi Pemakzulan Presiden" dalam www.tagar.id. diakses tanggal 7 Desember 2021.

Munawwir, Ahmad Warson. *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progressif. 1997. hlm. 1557.

Mustiqowi Ummul Fithriyyah dan Muhammad Saiful Umam. "Quo Vadis Ormas Islam Moderat Indonesia? Meneropong Peran NU-Muhammadiyah di Era Revolusi Industri 4.0" *Jurnal Politea*. I. 2018.

Mutmaynaturihza. "Dialektika Tafsir Media Sosial (Studi Penafsiran Nadirsyah Hosen dalam Buku Tafsir al-Qur'an di Media Sosial)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2018.

Nashir, Haedar. *Muhammadiyah Gerakan Pembaruan*. Yogyakarta: Suara Muhammadiyah, 2010.

Nasution, fauziah. "Kedatangan dan Perkembangan Islam di Indonesia" *Mawa'izh*. 11. April 2020.

Niam, Zainun Wafiqatun. "Konsep Islam Wasathiyah Sebagai Wujud Islam Rahmatan Lil'alamin: Peran NU dan Muhammadiyah dalam Mewujudkan Islam Damai di Indonesia" *Palita*. VI. Oktober 2019.

Nu Online. "Sejarah" dalam www.nu.or.id/page/sejarah#. diakses tanggal 27 November 2021.

Nur, Muhammad. "Problem Terminologi Moderat dan Puritan dalam Pemikiran Khaled Abou el-Fadl". *Kalimah*. II. Maret 2013.

Nurdin, Fauziah. Moderasi Beragama Menurut al-Qur'an dan Hadis, *al-Mu'ashirah*, XVIII, Januari 2021.

Pahrudin, Agus dan Hidayat, Mansyur, *Budaya Lampung dan Penyelesaian Konflik Sosial Keagamaan*. Lampung: Pustaka Ali Imron.

Qasim A. Ibrahim dan Muhammad A. Saleh. *Buku Pintar: Sejarah Islam; Jejak Langkah Peradaban Islam dari Masa Nabi Hingga Masa Kini* terj. Zainal Arifin. Jakarta: Zaman, 2014.

Rahman, Bobbi Aidi. "Modernisme Islam dalam Pandangan Muhammad Abdur" *Tsaqofah & Tarikh*. II. Januari-Juni 2017.

Ratnawati, Siti Rohmaturrosyidah. "Ijtihad dan Modernisasi Pendidikan Islam Muhammad Abdur" *al-Ibrah*. III. Desember 2018.

Redaksi Muhammadiyah. "Hijrah Islam Indonesia" dalam www.muhammadiyah.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.

Redaksi Muhammadiyah. "Hijrah Islam Indonesia" dalam www.muhammadiyah.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.

Ridho, Subkhi. "Kelas Menengah Muslim Baru dan Kontestasi Wacana Pluralisme di Media Sosial". *Jurnal Pemikiran Sosiologi*. IV. 2017.

Rubini. "Khawarij dan Murji'ah Perspektif Ilmu Kalam". *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam*, VII, Juni 2018.

Rusli. Gagasan Khaled Abu Fadl Tentang Islam Moderat Versus Islam Puritan: Perspektif Sosiologi Pengetahuan" *Ilmu Ushuluddin*. 8 Januari 2009.

Saifuddin, Lukman Hakim. "Prolog" dalam *Moderasi Beragama*. Jakarta: Kementrian Agama RI, 2019.

Sanusi, Ahmad. "Pemikiran Rasyid Ridha Tentang Pembaharuan Hukum Islam" *Tazkiya*. XIX. Juli-Desember 2018.

Suara Muhammadiyah. "Muhammadiyah dan Kehadiran Islam Berkemajuan di Indonesia" dalam [www. Suaramuhammadiyah.com](http://www.Suaramuhammadiyah.com), diakses tanggal 31 Agustus 2021.

Sugiran. "Haedar Nashir Ajak Kejar Ketertinggalan Muhammadiyah di Media Online" dalam www.pwmu.co. diakses tanggal 29 November 2021.

Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sunnatullah, "The Prophet's Teaching: Strengthening Brotherhood and Unity" dalam www.nu.or.id, diakses tanggal 27 November 2021.

- Susmihara dan Rahmat. *Sejarah Islam Klasik*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2013.
- Syadzali, Munawir. *Islam dan Tata Negara: Ajaran, Sejarah, dan Pemikiran*. Jakarta: UI Press. 1990.
- Syahputra, Iswandi. "Agama di Era Media: Kode Religius dalam Industri Televisi Indonesia". *Esensia: Jurnal Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga*. XVII. April 2016.
- Syakir, Muhammad. "Moderasi Agama sebagai Upaya Wujudkan Kesejateraan Bangsa" dalam www.nu.or.id. diakses tanggal 30 November 2021.
- Syam, M. Basir. *Islam Wasathiyah*.
- Syam, Nur. "MUI Harus Buat Pedoman atau Fatwa yang Berikan Kesejukan Umat Islam". *bimaIslam*. XXXII. Oktober 2015.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 2001.
- Titscher, Stefan. (dkk). *Methods of Text and Discourse Analysis* terj. Gazali. Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2009.
- Trihono. "Kontroversi Pemimpin non-Muslim Menjelang Pilkada DKI Jakarta Tahun 2017 (Analisis Wacana Terhadap Pemberitaan Media Online Republika.co.id dan kompas.com)". *Skripsi* Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2017.
- Wahid, Abdurrahman. *Menggerakkan Tradisi; esai-esai Pesantren*. Yogyakarta: LkiS, 2010.
- Wawancara yang dilakukan dengan Ustadz al-Hafidz Kurniawan selaku Sekretaris Redaksi [nu.or.id](http://www.nu.or.id). dilakukan pada tanggal 6 Desember 2021 melalui telfon. www.nu.or.id/page/redaksi, diakses tanggal 26 November 2021
- Yusuf, Fahruddin. "Dakwah Simbolik Hijrah dan Moderasi Islam di Media Online". *Aqlam: journal of Islam and Plurality*. IV. Desember 2019.
- Zamimah, Iffati. "Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan. Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab)", *Al-Fanar*, I, Juli 2018.

